

Pendampingan Belajar Siswa dengan Metode Montessori di SD Ulil Albab Kepanjen Kabupaten Malang

Firda Alfiana Patricia*¹, Asri Putri Anugraini², Kenys Fadhilah Zamzam³

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, IKIP Budi Utomo, Indonesia

*e-mail: firdaalfianapatria1985@gmail.com¹, asriputrianugraini89@gmail.com², kenysfz@gmail.com³

Abstrak

Siswa sekolah dasar biasanya sangat antusias dalam belajar karena baru saja memasuki dunia pendidikan dan masih memiliki banyak energi untuk mengeksplorasi dan mempelajari hal-hal baru sehingga para guru di sekolah dasar harus menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan agar anak-anak merasa nyaman dan senang dalam belajar maka penting bagi orang tua dan guru untuk mempertimbangkan pendampingan belajar sebagai salah satu cara untuk membantu siswa dalam menghadapi tantangan dalam pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan Metode Montessori. Metode ini menekankan pada pembelajaran yang terpusat pada siswa, dengan memberikan kebebasan untuk mengembangkan potensi mereka sendiri secara alami dan sesuai dengan kecepatan masing-masing. Ada beberapa karakteristik dan manfaat dari metode Montessori, seperti mengembangkan kreativitas dan kepercayaan diri siswa, membantu mengembangkan keterampilan sosial, serta mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang mandiri dan produktif. Hasil dari pengabdian yang dilaksanakan di SD Ulil Albab Kepanjen Kabupaten Malang ini diantaranya : 1) Siswa lebih tertarik dalam mempelajari materi matematika dasar; 2) Menggunakan metode montessori membuat siswa lebih mudah dan nyaman mempelajari matematika dasar; 3) Pendampingan belajar matematika dasar dengan metode montessori membantu siswa lebih mudah memahami matematika. Antusiasme siswa dalam mempelajari matematika dasar dengan metode montessori merupakan indikasi bahwa siswa tertarik dengan matematika. Oleh karena itu kegiatan pendampingan belajar siswa perlu dilakukan secara berkala.

Kata kunci: Kreatifitas, Matematika Dasar, Montessori, Sekolah Dasar

Abstract

Elementary school students are usually very enthusiastic about learning because they have just entered the world of education and still have a lot of energy to explore and learn new things so that teachers in elementary schools must create a positive and fun learning environment so that children feel comfortable and happy in learning, it is important for parents and teachers to consider learning assistance as a way to help students face challenges in learning, one of which is by using the Montessori Method. This method emphasizes student-centered learning, by giving them the freedom to develop their own potential naturally and at their own pace. There are several characteristics and benefits of the Montessori method, such as developing students' creativity and self-confidence, helping to develop social skills, and preparing students to become independent and productive individuals. The results of the service carried out at Ulil Albab Kepanjen Elementary School, Malang Regency, include : 1) Students are more interested in learning basic math material; 2) using the montessori method makes it easier and more comfortable for students to learn basic mathematics; 3) assistance in learning basic mathematics using the montessori method helps students understand mathematics more easily. The enthusiasm of students in learning basic mathematics with the Montessori method is an indication that students are interested in mathematics. Therefore, student learning assistance activities need to be carried out regularly.

Keywords: Basic Mathematic, Creativity, Elementary School, Montessori

1. PENDAHULUAN

Siswa sekolah dasar memiliki masa depan yang cerah. Pendidikan dasar adalah fondasi untuk semua jenis pendidikan yang akan mereka terima di masa depan. Oleh karena itu, siswa sekolah dasar harus memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk memperoleh keahlian yang lebih tinggi di masa depan. Siswa sekolah dasar biasanya sangat antusias dalam belajar. Mereka baru saja memasuki dunia pendidikan dan masih memiliki banyak energi untuk mengeksplorasi dan mempelajari hal-hal baru. Karena itu, para guru di sekolah dasar harus

menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan agar anak-anak merasa nyaman dan senang dalam belajar. Siswa sekolah dasar juga memerlukan perhatian khusus dalam pengembangan sosial dan emosional mereka. Mereka belajar untuk berinteraksi dengan orang lain dan memahami perasaan mereka sendiri. Dalam lingkungan yang positif dan mendukung, siswa sekolah dasar dapat belajar untuk berempati dan menghargai perbedaan di antara mereka.

Selain pengetahuan akademis, siswa sekolah dasar juga harus memperoleh keterampilan sosial yang penting untuk interaksi sehari-hari. Keterampilan seperti kerjasama, komunikasi, dan kepemimpinan sangat penting untuk dipelajari di usia dini. Dalam kelas yang terstruktur dan menyenangkan, siswa sekolah dasar dapat memperoleh keterampilan ini dengan cara yang efektif. Orangtua dan keluarga juga memiliki peran penting dalam pendidikan siswa sekolah dasar. Orangtua dapat membantu memperkuat pelajaran yang diajarkan di sekolah, memfasilitasi belajar di rumah, dan memberikan dukungan emosional dan motivasi. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga sangat penting dalam memberikan dukungan penuh kepada siswa sekolah dasar.

Siswa belajar merupakan aktivitas yang sangat penting bagi perkembangan diri mereka. Ketika siswa belajar, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan pengalaman yang akan membantu mereka sukses di masa depan. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar siswa, seperti lingkungan belajar, metode pengajaran, dan motivasi siswa. Hasil belajar siswa yang tinggi dan berkualitas, dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas, ketidaksesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri, dengan demikian maka perbaikan dan peningkatan hasil belajarsiswa di sekolah dapat dilaksanakan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru, dengan demikian dalam penelitian ini ingin mengetahui dan menganalisis mengenai penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah (Nasution; 2017). Salah satu faktor yang sangat penting dalam belajar siswa adalah lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang baik harus memiliki ruang yang nyaman dan tenang sehingga siswa dapat berkonsentrasi dengan baik. Selain itu, perlengkapan seperti meja dan kursi harus memadai dan tidak mengganggu pergerakan siswa saat belajar. Dalam lingkungan belajar yang kondusif, siswa dapat fokus pada materi yang sedang dipelajari dan lebih mudah memahami konsep-konsep yang sulit. Implementasi siswa sekolah dasar dilihat dari ketiga perkembangan melahirkan kebutuhan siswa berupa siswa sekolah dasar senang bermain, siswa sekolah dasar senang bergerak, siswa sekolah dasar menyukai pekerjaan berkelompok dan siswa sekolah dasar menyukai peragaan langsung. Kebutuhan-kebutuhan inilah yang menjadi landasan guru sekolah dasar dalam mengembangkan pembelajaran agar dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas (Hayati, dkk; 2021).

Metode pengajaran juga memainkan peran penting dalam efektivitas belajar siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, oleh karena itu, metode pengajaran yang efektif harus beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Beberapa siswa lebih suka belajar dengan membaca buku, sedangkan yang lain lebih suka belajar dengan praktek langsung atau dengan interaksi sosial. Guru harus dapat memahami kebutuhan siswa dan menyesuaikan metode pengajaran agar siswa dapat belajar dengan efektif. Guru melakukan berbagai cara dengan metode pembelajaran tersebut karena pada dasarnya tujuan yang paling utama adalah agar output (hasil) anak bisa menjadi anak yang cerdas, berakhlak, dan aktif (Anjani, dkk; 2020).

Motivasi siswa juga sangat penting dalam belajar. Ketika siswa merasa termotivasi, mereka cenderung lebih fokus dan bersemangat dalam menghadapi tantangan dalam pembelajaran. Ada beberapa cara untuk meningkatkan motivasi siswa, seperti memberikan penghargaan atau pujian ketika mereka berhasil melakukan sesuatu, memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa, atau menghadirkan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu memperjelas tujuan yang ingin dicapai, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, menggunakan variasi metode dalam pembelajaran, memberikan pujian dari setiap keberhasilan peserta didik, memberikan penghargaan, melakukan evaluasi, serta memberikan ganjaran dan hukuman (Edu, dkk; 2021).

Ketika siswa belajar dengan efektif, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga keterampilan yang dapat membantu mereka sukses di masa depan. Beberapa keterampilan yang penting dalam belajar adalah kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan bekerja sama. Dalam dunia kerja yang semakin kompleks, keterampilan-keterampilan ini sangat penting untuk memperoleh pekerjaan yang baik dan sukses dalam karir mereka. Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan aktivitas penting bagi siswa. Faktor seperti lingkungan belajar, metode pengajaran, dan motivasi siswa mempengaruhi efektivitas belajar siswa. Ketika siswa belajar dengan efektif, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga keterampilan yang dapat membantu mereka sukses di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk membantu siswa belajar dengan efektif dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang sukses.

Pendampingan belajar merupakan suatu bentuk dukungan dan bimbingan yang diberikan kepada siswa agar mereka dapat memahami dan menguasai materi pelajaran dengan lebih baik. Pendampingan belajar dapat dilakukan oleh guru, tutor, atau orang tua, dan biasanya dilakukan di luar jam pelajaran di sekolah. Ada beberapa manfaat dari pendampingan belajar, seperti membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik, meningkatkan motivasi siswa, dan membantu siswa meningkatkan prestasi akademik mereka. Salah satu manfaat dari pendampingan belajar adalah membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran. Pendampingan belajar dapat membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran dengan memberikan penjelasan yang lebih rinci dan mendetail. Hal ini dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam menghadapi ujian atau tugas-tugas yang sulit. Pendampingan belajar juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Dengan adanya bimbingan dari tutor atau guru, siswa cenderung merasa lebih termotivasi dalam mempelajari materi pelajaran. Siswa yang merasa termotivasi cenderung lebih aktif dalam pembelajaran, lebih banyak bertanya, dan lebih sering berpartisipasi dalam diskusi kelas. Selain itu, pendampingan belajar dapat membantu siswa meningkatkan prestasi akademik mereka. Dengan bimbingan yang tepat, siswa cenderung memahami konsep-konsep yang sulit dengan lebih baik dan lebih cepat. Hal ini dapat membantu mereka meningkatkan nilai-nilai mereka dalam ujian dan tugas-tugas lainnya. Pendampingan belajar juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial. Dalam pendampingan belajar, siswa belajar dalam kelompok kecil atau satu-satu dengan tutor atau guru. Hal ini dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan komunikasi mereka dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Pendampingan belajar merupakan suatu bentuk dukungan dan bimbingan yang diberikan kepada siswa agar mereka dapat memahami dan menguasai materi pelajaran dengan lebih baik. Pendampingan belajar dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik, meningkatkan motivasi siswa, dan membantu siswa meningkatkan prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan guru untuk mempertimbangkan pendampingan belajar sebagai salah satu cara untuk membantu siswa dalam menghadapi tantangan dalam pembelajaran.

Metode Montessori adalah sebuah metode pendidikan yang dikembangkan oleh seorang dokter Italia bernama Maria Montessori pada awal abad ke-20. Metode ini menekankan pada pembelajaran yang terpusat pada siswa, dengan memberikan kebebasan untuk mengembangkan potensi mereka sendiri secara alami dan sesuai dengan kecepatan masing-masing. Ada beberapa karakteristik dan manfaat dari metode Montessori, seperti mengembangkan kreativitas dan kepercayaan diri siswa, membantu mengembangkan keterampilan sosial, serta mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang mandiri dan produktif. Prinsip Montessori yaitu kebebasan pada anak dapat membantu anak untuk mengembangkan kepribadiannya dan anak dapat bereksplorasi sesuai keinginannya, lingkungan yang terstruktur dan tertib juga menjadi prinsip dari Montessori bahwa lingkungan yang teratur dan pendidikan yang menekankan pada ketertiban merupakan cara Montessori untuk pengembangan diri pada peserta didiknya (Afifah & Kuswanto; 2020).

Salah satu karakteristik penting dari metode Montessori adalah lingkungan belajar yang terstruktur dan terorganisir. Ruangan kelas Montessori dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan mengeksplorasi lingkungan sekitarnya dengan lebih bebas. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih aktivitas belajar mereka sendiri,

sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Selain itu, metode Montessori juga menekankan pada penggunaan alat bantu belajar yang dirancang khusus untuk membantu siswa belajar secara mandiri. Alat-alat bantu belajar Montessori dirancang untuk membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep yang sulit dan meningkatkan keterampilan motorik halus mereka. Siswa akan belajar dengan cara yang lebih interaktif dan mendalam, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan. Metode Montessori juga menekankan pada pengembangan kreativitas dan kepercayaan diri siswa. Siswa diarahkan untuk mengeksplorasi kreativitas mereka sendiri dengan memberikan mereka kebebasan untuk menciptakan dan mengeksplorasi aktivitas belajar yang menarik bagi mereka. Hal ini dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dan memberikan mereka kepercayaan untuk mengeksplorasi ide-ide dan konsep-konsep baru. Selain itu, metode Montessori juga membantu mengembangkan keterampilan sosial siswa. Dalam metode Montessori, siswa belajar dalam kelompok kecil atau individu, sehingga mereka dapat belajar untuk bekerja sama dengan orang lain, mengembangkan empati, dan membangun keterampilan sosial lainnya. Hal ini dapat membantu siswa menjadi lebih baik dalam bekerja sama dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Metode Montessori merupakan suatu metode pendidikan yang sangat bermanfaat bagi siswa dalam mengembangkan potensi mereka secara alami dan sesuai dengan kecepatan masing-masing. Metode ini menekankan pada penggunaan lingkungan belajar yang terorganisir dan terstruktur, alat bantu belajar yang dirancang khusus, pengembangan kreativitas dan kepercayaan diri, pengembangan keterampilan sosial, dan mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang mandiri dan produktif.

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan oleh Tim Dosen Prodi Matematika dengan mengangkat tema “Pendampingan Belajar Siswa Dengan Metode Montessori di SD Ulil Albab Kepanjen”. Kegiatan ini dilakukan pada hari jumat tanggal 24 Februari 2023 lokasi pengabdian di SD Ulil Albab Jalan HM. Sun’an Penarukan Kepanjen. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan PKM berupa sosialisasi, pengenalan serta melakukan praktek bermain dengan menggunakan diy artcraft pompom. Sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah siswa kelas 1 berjumlah 30 siswa kelas SD Ulil Albab Kepanjen.

Kegiatan pelaksanaan pengabdian ini tahap awal dilakukan oleh tim pengabdian melakukan survey tempat untuk kegiatan dengan meminta izin kepala sekolah dan ketua yayasan sekolah tersebut, penyusunan kegiatan pengabdian, menyiapkan kelengkapan pendukung pengabdian. Pada tahap pelaksanaan metode yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian ini berupa sosialisasi kepada siswa, pengenalan seni dengan menggunakan metode montessori dilanjutkan dengan mempraktekkan menggunakan diy artcraft pompom permainan ini memberikan manfaat bagi siswa berupa pengenalan bentuk dan warna, melatih kesabaran, kecepatan, melatih motorik halus anak, melatih koordinasi tangan dan mata. Langkah-langkah dalam kegiatan ini (1) siswa diberikan sepaket diy artcraft pompom (2) menghitung banyak warna merah, biru dan kuning pada masing-masing pom pom (3) siswa menentukan warna pom pom yang lebih banyak dan lebih sedikit (4) menempelkan pom pom pada gambar yang dilembaran sesuai warna dengan menggunakan lem yang tersedia (5) siswa menampilkan hasil karya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian pendampingan belajar siswa dengan metode Montessori untuk siswa SD Ulil Albab di Kepanjen berjalan secara lancar sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan pertama diawali dengan penjelasan pembelajaran seni dengan menggunakan metode montessori. Penjelasan yang diberikan meliputi tugas menempelkan pom-pom pada kertas yang sudah terdapat gambar pola dengan tujuan utama membangkitkan kreatifitas dan keterampilan siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Adisti, 2016) yang menyatakan pada era globalisasi saat ini, anak dididik sejak dari SD bahkan mulai dari TK dituntut bersaing pada semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran matematika.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SD Ulil Albab Kepanjen, kabupaten Malang. Tempat pelaksanaan seperti pada Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan selama 8 kali pertemuan selama 2 bulan. Setiap minggu dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Materi yang diajarkan adalah operasi penjumlahan dan pengurangan. Hidayah (2018) mengemukakan permasalahan yang terjadi pada jenjang Pendidikan dasar yang mempengaruhi hasil capaian pembelajaran matematika adalah kemampuan siswa dalam memecahkan masalah masih rendah. Banyaknya siswa SD yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebanyak 30 siswa dengan jenjang sekolah kelas 1 SD. Waktu diadakannya pengabdian kepada masyarakat ini dimulai pukul 11.00 sampai dengan pukul 12.30. Rentang waktu yang digunakan adalah satu setengah jam. Hal ini dikarenakan agar siswa tidak bosan ataupun merasa jenuh pada proses kegiatan pembelajaran.



Gambar 1. SD Ulil Albab Kepanjen

Tahapan pendampingan belajar siswa dengan metode Montessori yang dilakukan di SD Ulil Albab melalui empat tahapan pada tiap pertemuannya. Pada tahap pertama diawal pembelajaran, siswa memulai dengan bernyanyi ataupun permainan dimana berhubungan dengan materi yang akan dijelaskan atau yang dipelajari yaitu matematika dasar. Pada tahapan kedua dimana merupakan tahapan tentang pengenalan materi sehingga metode pembelajaran yang digunakan adalah montessori. Harapannya siswa dengan metode ini mampu mengenali secara mandiri dan memahami materi yang akan dipelajari.

Tahapan ketiga adalah pendalaman materi dengan mempraktekkan langsung menggunakan metode montessori yaitu menggunakan media yang ada disekitar kemudian permainan yang dimodifikasi. Pada tahapan ini bagian dari metode montessori adalah sensorial area, pratical life, math, language area, dan culture. Setiap area tersebut diadakan kegiatan secara mandiri atau digabung dari 2 atau 3 area sekaligus.

Tahapan terakhir yaitu evaluasi dimana diberikan evaluasi dalam bentuk proyek kegiatan. Evaluasi ini adalah siswa diberikan kebebasan mengekspresikan gambar yang dipotong kemudian ditempel dengan pom-pom seperti pada Gambar 2. Nilai akhir dilihat dari bagaimana siswa ini secara kreatif dan tepat dalam mencocokkan gambar satu dengan lainnya serta tempelan pom-pom sesuai dengan gambar serta daya kreativitas mereka pada warna dan bentuk.



Gambar 2. Siswa menempel pom-pom



Gambar 3. Ketrampilan sosial siswa

Melalui kegiatan ini juga ditemukan sikap saling membantu dalam menyelesaikan media pembelajaran seperti pada Gambar 3. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nugraha, dkk., 2022) yang mengemukakan bahwa metode montessory mampu meningkatkan ketrampilan bersosial anak. Setiap tahapan, siswa akan dituntut untuk bermain dan bergerak tanpa membebani siswa dengan tugas-tugas atau pengerjaan soal. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan kreativitas siswa dan rasa ingin tahu untuk lebih mempelajari materi yang diajarkan.

Pengabdian ini dapat dikatakan berhasil karena indikator dari pendampingan belajar dengan metode montessory dapat dilihat dari antusias siswa yang mengikuti dimana jumlah siswa konsisten dari awal kegiatan sampai akhir. Pada proses pembelajaran juga terlihat siswa lebih senang dan antusias dalam mempelajari materi serta antusias dalam kegiatan memotong dan menempel.

4. KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan beberapa hal antara lain: 1) Siswa lebih tertarik dalam mempelajari materi matematika dasar; 2) Menggunakan metode montessory membuat siswa lebih mudah dan nyaman mempelajari matematika dasar; 3) Pendampingan belajar matematika dasar dengan metode montessory membantu siswa lebih mudah memahami matematika. Antusiame siswa dalam mempelajari matematika dasar dengan metode montessory merupakan indikasi bahwa siswa tertatik dengan matematika. Oleh karena itu kegiatan pendampingan belajar siswa perlu dilakukan secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, D.N; Kuswanto. (2020). *Membedah Pemikiran Maria Montessori Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2)

- Anjani, dkk. (2020). *Analisis Metode Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar, 4(1)
- Edu, A.L; Saiman, M; Nasar, I. (2021). *Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Literasi Pendidikan Dasar, 2(2)
- Hayati, dkk. (2021). *Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(1), 1809-1815
- Nasution, M.K. (2017). *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan 11(1)
- Nugraha, G., dkk. (2022). *Kegiatan Literasi Berbasis Pendekatan Montessori di SD Kanisius Sorowajan Yogyakarta*. Dinamisia: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(6), 1480-1489

Halaman Ini Dikosongkan